

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, persaingan antar negara semakin meningkat, untuk menghadapi persaingan yang tak terbantahkan, arah dan kemajuan Usaha Kecil Menengah (UMKM) semakin mendesak, mengingat sektor UMKM sangat penting untuk dikembangkan. mengangkat perekonomian individu. Berdasarkan hasil eksplorasi dari *Information and Data Focal point Service of Cooperatives and Little and Medium Ventures* (2012) pada 69.609 organisasi modern, menunjukkan bahwa lebih dari 19.268 organisasi mengurangi aktivitas bisnisnya dan sisanya menghentikan aktivitas bisnisnya. Bagaimanapun, tidak semua lini bisnis gagal selama keadaan darurat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha kecil, kecil dan menengah memiliki solidaritas yang relatif untuk bertahan dibandingkan dengan usaha besar meskipun mengalami guncangan. Dengan peningkatan ekonomi individu, dipercaya dapat membangun gaji individu, membuka posisi terbuka, dan mengembangkan masyarakat secara keseluruhan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasi yang kecil. Hal ini membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menghasilkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang yang

stabil dan berkelanjutan. Usaha mikro yang merupakan bagian dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia. Terbukti pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia, pemerintah sangat mengandalkan peran UMKM untuk meminimalisir dampak negatif dari krisis ekonomi tersebut. Saat krisis ekonomi terjadi, banyak sektor mengalami pertumbuhan dengan output yang menurun.

Saat ini, Indonesia dihadapkan pada penerimaan ekonomi dunia. Ini membuka pintu terbuka untuk akses pasar dan pembayaran yang diperluas (perdagangan yang tidak dikenal). Kondisi saat ini berimbas pada pelaku industri keuangan dalam negeri, termasuk di bidang UMKM. Bidang UMKM didesak untuk dikaitkan dengan world worth chain (GVC) dan meningkatkan komitmennya terhadap pembangunan moneter. Kemudian lagi, perluasan inklusi UMKM di GVC masih dihadapkan dengan modal dan menunjukkan keharusan.

Jaminan untuk memperoleh kredit modal menjadi salah satu penghambat perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Bagi pengusaha menengah, masalah memperoleh kredit modal mungkin tidak ada lagi karena aset mereka dapat dijaminkan kepada pemberi pinjaman. Banyak pengusaha mikro dan kecil yang sebenarnya yakin bisa memperluas pasar tapi terkendala keterbatasan modal. Meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat Kota Palopo yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan masyarakat, karena pengangguran yang masih tinggi, sehingga masyarakat sadar untuk menutupi pengangguran dengan

membuka posisi sendiri melalui usaha bisnis, namun ada kendala yang berbeda terlihat di daerah setempat, khususnya tidak adanya modal sehingga untuk memenuhi modal diasumsikan dengan memanfaatkan pengambilan atau meminjamkan uang ke bank, dimana uang muka kredit diandalkan untuk membangun transaksi omset para pelaku bisnis UMKM di Indonesia. Kota Palopo dengan administrasi yang baik sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi pengembangan usaha UMKM visioner.

Jumlah UMKM di kota Palopo pada tahun 2013-2016 berdasarkan informasi dari dinas UMKM kota Palopo memiliki jumlah sebanyak 1.560 usaha mikro, 1.862 usaha kecil dan terdapat 59 usaha menengah yang ada di kota Palopo. Kota Palopo merupakan kota yang latar belakang penduduknya berpendapatan di bawah menengah, sehingga mata pencaharian penduduknya berasal dari petani dan nelayan. Akibatnya, masyarakat kota Palopo yang perlu bekerja dalam kehidupan mereka, dan kadang-kadang visioner bisnis UMKM tidak memiliki arus kas untuk memulai bisnis, namun dengan mendapatkan kredit, pemanfaatan kredit harus dimanfaatkan berdasarkan kegunaannya dan cicilannya harus lancar agar bank tidak meluangkan waktu untuk memberikan uang muka kredit dan selanjutnya memberikan keuntungan yang luar biasa bagi para pelaku bisnis UMKM dan unik menyimpan uang dengan administrasi yang besar. Bagaimanapun juga, dari beberapa hal dasar sebagaimana tersebut di atas, masih belum cukup menjadi alasan keyakinan bahwa pelaku UMKM akan mendapatkan akomodasi sejauh mengajukan permohonan kredit modal usaha ke lembaga perbankan. Motivasi di balik pengembangan bisnis pada tingkat dasar memiliki

dua target utama, yaitu perluasan penciptaan dan perluasan manfaat yang spesifik. Hal ini sesuai dengan upaya untuk memperbaiki cara hidup para pelaku bisnis dan meningkatkan penciptaan bisnis secara langsung atau secara implisit. Perkembangan usaha sangat dipengaruhi oleh modal usaha. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam hipotesis unsur-unsur penciptaan seberapa besar hasil atau ciptaan yang mengandung arti terkait dengan upah bergantung pada modal usaha, yang menyiratkan bahwa semakin tinggi omzet maka semakin masuk akal usaha yang akan dibuat. Hal ini dimaksudkan agar dengan adanya modal usaha, para visioner usaha UMKM dapat menciptakan tenaga kerja dan produk kemudian menjualnya dan kemudian memperoleh keuntungan. Semakin menonjol modal usaha, semakin besar pula potensi peluang usaha yang bisa diciptakan. Dengan demikian, kredit perbankan dipercaya dapat membantu perkembangan UMKM di kota Palopo. Oleh karena itu, masalah yang sering kali terjadi pada usaha mikro, kecil dan menengah karena terkendala oleh modal untuk membangun usaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kredit Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM di kota Palopo.”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah kredit perbankan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM di kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya berdasarkan dari permasalahan diatas adalah

Untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan terhadap pengembangan UMKM di kota Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis peran kredit perbankan terhadap pengembangan UMKM, serta diharapkan dapat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang peran kredit perbankan pada pengembangan UMKM.

b. Bagi dosen Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori sekaligus sarana pembelajaran yang lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar di perguruan tinggi.

c. Bagi pihak bank Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan serta peningkatan pelayanan kepada nasabah sekaligus menjadi tempat yang paling amanah terhadap nasabah dalam mengambil pinjaman kredit.

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kredit

2.1.1 Pengertian kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*crede*” atau “*credo*”, yang artinya percaya . Oleh karena itu, dasar pemikiran persetujuan pemberian kredit oleh bank pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan kegiatan 22 usaha, kredit berarti suatu kegiatan memberikan nilai ekonomi (economy value) kepada seseorang atau badan usaha yang berdasarkan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan pada kreditur (bank) setelah jangka waktu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui kepada kreditur dan debitur. Pengertian kredit menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015: 114):

“Kredit sebagai provisi atau pungutan lain yang sejenis, berdasarkan kesepakatan atau perjanjian pinjam meminjam antara para pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasinya utang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga”. Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan kredit sebagai berikut: Kredit adalah uang muka atau kasus yang sama berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan di muka antara bank dan pihak lain yang mengharuskan peminjam untuk mengganti kewajiban setelah jangka waktu tertentu dengan banyak premi ,bayar atau angkut hasil manfaat yang diingat.

dengan pembiayaan bersama, kredit dalam pembangunan kembali, dan perolehan perlindungan nasabah yang dilengkapi dengan Note Purchase Agreement (NPA).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit sebagai debitur, dengan perjanjian yang telah dibuat. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak,

termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Demikian pula dengan masalah siapa yang bertanggung jawab terhadap perjanjian yang telah dibuat.

2.1.2 Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan difokuskan pada atas kepercayaan, sehingga dengan kepercayaan itulah mereka memberikan pinjaman kredit. Ini menyiratkan bahwa fondasi keuangan, akan memberikan kredit benar-benar menerima bahwa penerima kredit akan mengganti uang muka yang dia dapatkan sesuai kerangka waktu selanjutnya syarat-syarat yang disetujui oleh kedua pemain. Dengan keyakinan ini, perusahaan perbankan tidak akan melanjutkan dengan toko masyarakat yang didapatnya.

Komponen kredit menurut Thamrin dan Sintha (2018:114):

1. Kepercayaan adalah keyakinan dalam mengizinkan kredit itu diberikan (sebagai uang tunai, produk, atau administrasi). kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana baru-baru ini dilakukan eksplorasi analitis pada klien baik di dalam sama

luarnya. Pemeriksaan dan pemeriksaan kondisi dalam rentang waktu yang luas untuk memberikan kredit kepada kandidat.

2. Tawar-menawar

Pengaturan ini menggabungkan antara rentenir dan penerima kredit. Susunan ini terkandung dalam pengaturan di mana masing-masing pihak menandatangani komitmen yang telah disepakati.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Periode ini mencakup kerangka waktu penggantian uang muka yang disepakati kedua belah pihak. Jangka waktu terdiri dari saat ini, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Resiko

Adapun periode kemudahan untuk penggantian kredit menyebabkan resiko pemberian tidak tertagih atau macet kredit. Semakin ditarik kreditnya, semakin besar resiko sebaliknya. Bahaya ini ditanggung oleh bank, baik resiko yang disengaja oleh klien yang ceroboh, dan oleh resiko yang tidak disengaja.

2.1.3 Jenis-jenis kredit

Kredit yang diberikan oleh bank bisnis dan bank kredit Negara untuk daerah setempat terdiri dari beberapa macam, dalam kesehariannya macam-macam kredit

harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Thamrin dan Sintha(2018:116)

1. Dilihat sejauh kemudahan penggunaan

a.Kredit ventura, umumnya digunakan untuk tujuan moneter perluasan bisnis untuk membangun usaha baru/pabrik manufaktur untuk tujuan pemulihan. misalnya, kredit spekulasi untuk membuat pabrik atau membeli mesin yang akan digunakan untuk periode tertentu yang cukup lama.

b.Pinjaman Modal Kerja, digunakan untuk tujuan peningkatan penciptaan dalam tugas. Sebagai contoh kredit modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan alami, membayar kompensasi atau biaya yang representative orang lain yang terhubung dengan interaksi penciptaan organisasi.

2. Dilihat sejauh Tujuan Kredit

a. Kredit yang produktif, kredit yang digunakan untuk ekspansi dalam bisnis atau penciptaan atau spekulasi. kredit ini diberikan untuk mengirimkan tenaga kerja dan produk. Sebagai ilustrasi perwakilan yang layak untuk merakit pabrik nantinya akan menciptakan produk, kredit, agribisnis akan menghasilkan barang pedesaan atau kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit perusahaan yang berbeda.

b.Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit i tidak ada tenaga kerja ekstra dan produk yang dikirimkan, dengan alasan bahwa digunakan untuk dimanfaatkan oleh individu atau badan hukum.

c.kredit perdagangan, kredit ini digunakan untuk pertukaran, umumnya untuk membeli saham yang angsurannya normal dari kesepakatan berlanjut. Kredit ini sering diberikan kepada penyedia atau pertukaran spesialis yang akan membeli produk secara massal.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

a.Kredit jangka pendek, akan menjadi kredit yang memiliki waktu singkat lebih dari satu tahun atau mungkin selanjutnya umumnya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b.Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang pengembalian paling lama. kredit jangka panjang biasanya memiliki waktu tiga sampai lima tahun. Umumnya kredit ini untuk usaha jangka panjang misalnya, manor elastis, kelapa sawit, atau perakitan dan pembeli mengakui seperti kredit wilayah penguinapan.

4.Dilihat dari segi jaminan

a.kredit dengan jaminan, kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminannya biasanya berwujud produk dalam struktur atau jaminan individu. Ini menyiratkan setiap kredit diberikan berdasarkan seberapa besar jaminan diberikan oleh peminjam.

b.Kredit tanpa jaminan, adalah uang muka yang diberikan tanpa jaminan atau individu eksplisit. Kredit semacam ini diberikan dengan melihat prospek bisnis dan karakternya seperti halnya keteguhan atau nama besar individu yang berpotensi berhutang hingga saat ini.

5. Dilihat dari Bidang Usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang. □
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini jangka pendek, misalnya peternakan ayam dan peternakan jangka panjang kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit yang membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.
- f. Kredit profesi, diberikan pada para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

2.1.4 Prinsip Pemberian

Kredit Pemberian kredit harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar.

Salah satu pemberian kredit adalah dengan analisis lima cara yaitu sebagai berikut:

- a. *Character*, yaitu sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur.
- b. *Capacity*, untuk melihat kemampuan nasabah dalam kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelolabisnis sertakemampuannya mencarilaba.
- c. *Capital*, untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
- d. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.
- e. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

2.1.5 Tujuan dan fungsi kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Tujuan utama pemberian kredit menurut Kasmir (2014:88):

1. Mencari Untung Itu dimaksudkan untuk menjadi terjadi karena memberi kredit itu. Hasil ini pada dasarnya seperti bunga yang diperoleh bank sebagai kompensasi dan biaya manajerial kredit diperbolehkan untuk klien. Manfaat ini signifikan bagi daya tahan bank, jika bank terus mengalami kemalangan, kemudian, pada saat itu, sangat besar kemungkinan bank tersebut akan dijual.
2. Membantu Bisnis Pelanggan

Tujuan lainnya adalah untuk membantu organisasi klien membutuhkan cadangan, baik aset ventura maupun aset untuk modal kerja. Dengan aset tersebut, pemegang rekening akan dapat membuat dan memperluas bisnis mereka.

3. Membantu Pemerintah

Untuk otoritas publik, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bidang keuangan, maka akan semakin baik pula peningkatan yang dikembangkan di daerah yang berbeda.

Fungsi kredit menurut Kasmir (2014:89):

1. Untuk meningkatkan daya guna uang. Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan suatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Dalam hal ini uang yang diberikan atau yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna uang. Kredit yang diberikan oleh bank dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna dan bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang. Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah uang yang beredar.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi. Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara,

2.1.6 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit rencana atau modal kerja dan tambahan pembiayaan spekulasi yang secara eksplisit diharapkan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di bidang usaha yang bermanfaat yang usahanya dapat dicapai tetapi memiliki batasan dalam memenuhi prasyarat yang ditentukan. perbankan (belum bankable). KUR adalah program yang diluncurkan oleh otoritas publik untuk memberikan jaminan terhadap bahaya KUR sebesar 70% sedangkan kelebihan 30% ditanggung oleh bank pelaksana. KUR memastikan diberikan untuk memperluas akses UMKM ke sumber pembiayaan untuk mendukung pengembangan moneter publik. Penyaluran KUR dilakukan oleh 6 bank pelaksana yaitu BRI , BNI, BUKOPIN, BTN, dan BSM (Bank Syariah Mandiri) .Keenam Bank Umum yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut :

1. Bank BRI
2. Bank Mandiri
3. Bank BNI
4. Bank BTN
5. Bank Syariah Mandiri
6. Bank Bukopin

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian UMKM

Pengertian UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM di AUFAR (2014: 8) Small Business (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) merupakan elemen bisnis yang memiliki total aset paling ekstrem Rp 200.000.000, kecuali tanah dan struktur tempat organisasi dan memiliki kesepakatan limit tahunan Rp1.000.000.000. Sementara itu, Upaya Medium (UM) adalah penduduk yang memiliki substansi bisnis Indonesia yang memiliki total aset lebih dari Rp.200.000.000 sampai dengan Rp10.000.000 kecuali tanah dan bangunan.

UMKM mewakili Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diarahkan mengingat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Selanjutnya adalah kutipan dari substansi UU 20/2008.

1. Usaha mikro adalah organisasi yang berguna yang dimiliki oleh orang-orang dan elemen tambahan organisasi perseorangan yang memenuhi ketentuan bagi Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

2. Perusahaan swasta adalah usaha keuangan bermanfaat yang bersifat soliter, yang dilakukan oleh orang-orang atau unsur-unsur usaha yang bukan merupakan pembantu atau bagian dari organisasi yang diklaim, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari suatu media atau bisnis besar yang memenuhi langkah-langkah Usaha Kecil sebagaimana disinggung dalam undang-undang

3. Usaha Menengah adalah organisasi moneter yang bersifat tetap soliter, yang dilakukan oleh orang atau unsur usaha yang bukan merupakan pembantu atau bagian dari organisasi yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun implikasinya dengan usaha kecil atau organisasi besar dengan jumlah total aset atau transaksi tahunan berlanjut sebagaimana ditentukan dalam undang-undang.

2.2.2 Kriteria UMKM

Untuk mengenali suatu usaha, baik itu usaha kecil, perusahaan swasta, atau usaha menengah, otoritas publik diberikan batasan menurut undang-undang sesuai standar untuk setiap jenis usaha dilihat dari aliran bisnis sebagai serta jumlah sumber daya yang diklaim sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah:

Usaha mikro memiliki total aset paling ekstrim Rp50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah, membatasi area dan struktur untuk tempat usaha, atau memiliki efek sampingan tahunan dengan batas Rp300.000.000,00 rupiah.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah :

Usaha mandiri memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000,00 - lima puluh juta rupiah sampai dengan Rp500.000.000,00 -500.000.000 rupiah kecuali area dan bangunan tempat usaha, atau memiliki transaksi tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 rupiah sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00 atau lebih dari dua milyar rupiah.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah:

Usaha Menengah memiliki total aset lebih dari Rp. 500.000.000,00 (500.000.000 rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) pembatasan wilayah dan bangunan tempat usaha, atau mempunyai nilai transaksi tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar rupiah 500.000.000 rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.2.3 Klasifikasi UMKM

Dalam perkembangannya, UMKM terdiri dari empat, yaitu:

1. *Livelihood Activities*, adalah UMKM yang dimanfaatkan sebagai lowongan pekerjaan untuk menghasilkan uang, yang lebih dikenal dengan istilah casual area, misalnya pedagang jalanan.
2. *Micro Enterprise*. adalah UMKM yang memiliki ide pekerja terampil namun belum memiliki ide bisnis.

3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UMKM yang saat ini memiliki jiwa inovatif dan dapat menerima subkontrak dan mengirimkan pekerjaan.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang saat ini berjiwa inovatif dan akan berubah menjadi Bisnis Besar (UB).

2.2.4 Kelebihan dan Kekurang UMKM

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

a Kelebihan UMKM

Terdapat beberapa kelebihan UMKM yang dapat dirasakan oleh pengusaha yang sedang memiliki usaha UMKM bukan hanya untuk diri pribadi tetapi juga dapat mendorong sektor pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu sebagai berikut;

1. Kecepatan Inovasi yang dapat mempercepat dan memperluas pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
2. Tanpa kemajuan teratur dan kontrol yang terlalu kaku seperti kebanyakan organisasi besar, memungkinkan pekerja untuk memiliki ruang lingkup gerakan yang lebih luas dan dapat menyumbangkan pemikiran mereka. Item dan pemikiran baru dapat direncanakan, ditangani, dan dikirim segera.
3. Fokus pada satu wilayah sehingga memungkinkan usaha tersebut cepat besar dan berkembang.

4. Usaha kecil dan menengah tidak perlu selalu mengikuti permintaan pasar seperti perusahaan besar yang umumnya mengikuti perkembangan zaman. Misalnya, bisnis seni rumahan dapat memusatkan perhatian pada model atau jenis seni tertentu dan pada dasarnya melayani permintaan pembeli tertentu untuk dapat mencapai keuntungan.

5. Kemampuan beradaptasi operasional sehingga mampu meningkatkan keefektifan pekerjaan.

b. Kekurangan UMKM

1. Rencana pengeluaran dan pembiayaan rendah

2. Organisasi dengan cakupan terbatas biasanya memiliki rencana keuangan yang lebih sederhana daripada organisasi besar dalam mempertahankan bisnis mereka. Dengan cara ini, visioner bisnis UKM harus menangani rencana keuangan seefektif mungkin untuk kelancaran kegiatan bisnis. Tidak adanya pembiayaan.

3. Kerangka waktu singkat untuk menyelesaikan kebutuhan

4. Karena tidak adanya pemimpin dalam usaha kecil dan menengah, visioner bisnis terpaksa bersusah payah mencoba untuk memenuhi kebutuhan bisnis mendasar mereka seperti penciptaan, kesepakatan dan promosi secara individual.

5. Ketegangan dari luar dengan banyaknya persaingan dan kesamaan usaha yang dijalankan .

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Berikut ini beberapa definisi pendapatan menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Pendapatan adalah perkembangan dari arus masuk bruto keuntungan finansial yang muncul dari pelaksanaan suatu usaha selama periode ketika arus masuk membawa ekspansi besar dalam nilai dari komitmen usaha. Seperti yang dijelaskan oleh PSAK No. 7 (2015).
- b. Pendapatan adalah kenaikan dalam sumber daya suatu asosiasi atau penurunan kewajiban selama periode pembukuan, pada dasarnya dari sumber daya aktivitas. Penghasilan juga harus dibayar dari organisasi yang disebut dengan berbagai nama seperti kesepakatan, pendapatan administrasi (beban), bunga, keuntungan, keuntungan dan sewa, Hadi dan Hastuti (2015: 495).
- c. Pendapatan adalah ekspansi keuntungan finansial selama merinci kerangka waktu sebagai arus masuk atau di sisi lain perluasan sumber daya, atau pengurangan kewajiban yang menyebabkan kenaikan dalam nilai yang tidak datang dari komitmen pendukung keuangan. Penghasilan meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Sodikin dan Riyono (2014:37).

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas yang berbeda yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa dll.

Ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga, untuk lebih spesifik:

1. Bayaran dari kompensasi dan upah

Kompensasi adalah hadiah untuk kemampuan untuk berubah menjadi spesialis. Seberapa besar kompensasi individu bergantung pada kegunaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi, secara spesifik (a) Keahlian, (b) Kualitas sumber daya manusia, dan (c) Kondisi kerja.

2. Pendapatan dari sumber daya yang bermanfaat

Sumber daya yang berguna adalah sumber daya yang memberikan masukan pada kompensasi pemanfaatannya. Sumber daya ini dipisahkan menjadi dua yaitu sumber daya moneter spesifik dan sumber daya nonmoneter.

3. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diperoleh bukan untuk administrasi yang telah dilakukan atau diberikan. Ini biasanya ditemukan di negara-negara maju yang menghasilkan pengiriman uang untuk pengangguran, dll.

2.3.2 Sumber-Sumber pendapatan

Sebagaimana ditunjukkan oleh Boediono (2012: 170-174) seseorang tidak sepenuhnya terpaku pada (a) jumlah unsur ciptaan yang dimilikinya yang diperoleh dari sisa dana cadangannya pada tahun-tahun sebelumnya dan warisan (hadiah) dan (b) harga per unit setiap komponen ciptaan. Ini tidak sepenuhnya

diselesaikan oleh kekuatan kepentingan pasar dalam variabel penciptaan pasar. Minat pasar masing-masing tidak sepenuhnya ditentukan oleh berbagai variabel yaitu:

1. Permintaan dan penyediaan tanah.
2. Tanah dan sumber daya yang terkandung di dalamnya memiliki proposisi yang dipandang telah selesai berkembang.
3. Permintaan dan Penyediaan Modal.
4. Modal (aset keuangan yang dibuat oleh orang-orang) memiliki persediaan yang lebih banyak karena kadang-kadang penduduk menyimpan uang tunaisebagian dari gaji mereka akan ditabung (tabungan) dan kemudian daerah penciptaan akan menggunakan aset dana cadangan ini untuk digunakan di pabrik pengolahan baru, seperti mesin pembelian (yaitu usaha).
5. Permintaan dan penawaran tenaga kerja.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL
1	UntoroNur Wibowo, Tri InrdaWijaksana(2016)	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil di Kota Bandung	Kredit, Pengembangan Usaha	Teknik Analisis Regresi Linier sederhana	Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Pengembangan usaha mikro Dan kecil di Kota Bandung sebesar 44,7% Dan sisa55,3% Dipengaruhi oleh variabel-Variabel lain diluar penelitian
2	Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra Ni Nyoman Yulianthini(2014)	Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UMKM (Bali)	Pemberian kredit,modal, dan pengembangan umkm	Teknik analisis jalur (path analysis)	Ada pengaruh positif dan signifikan pemberian kredit dan modal terhadap pengembangan umkm
3.	Imam pirman hidayat, Ridwan fadillah(2010)	Pengaruh penyaluran usaha kecil, mikro, menengah dan pendapatan	Penyaluran pendapatan umkm, nal laba	Teknik analisis jalur (path analysis)	UMKM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan operasional

Lanjutan penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL
4	Indah yuliana putri(2010)	Analisis usaha mikro monel yang memperoleh kredit dari dinas umkm kabupaten jepara(jepara)	Pemberian kredit,modal dan pengembangan usaha	Uji validitas,uji reabilitas	Ada perbedaan yang signifikan pada variabel modal,produksi, omset penjualan,tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima kredit.
5.	Melinjo,Isti purwandari (2012)	Pilihan sumber kredit bagi wanita pengusaha industri kecil agribisnis (kulon)	Pinjaman kredit ,sumber - sumber modal	Deskriptif kuantitatif	<p>-Sumber-sumber modal yang dipakai adalah kredit-kredit yang meliputi kelompok emping, kelompok arisa RT, kelompok mesjid dan sumber umum bank BRI dan BMT.</p> <p>-Besar kredit yang di ambil adalah oleh wanita pengrajin emping berkisar Rp 250.000,00-Rp 3.000.000,00</p> <p>-Kebutuhan kredit pembelian bahan baku</p>

Lanjutan penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL
6		Analisis peran kredit terhadap perkembangan usaha mikro di kota semarang	koperasi, peningkatan omset penjualan	uji pangkat tanda wilcoson	Adanya perbedaan yang signifikan pada variabel yang diteliti terhadap kredit dari koperasi, ada peningkatan omset penjualan sebesar 64 persen serta terjadi peningkatan keuntungan sebesar 60 persen.
7	Rita sofia 2011	Analisis pengaruh pemberian kredit terhadap pengembangan UMKM kota medan.	Pendapatan usaha, modal awal, pendapatan UMKM, kredit yang diterima.	Kuantitatif, analisis regresi berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan debitur 2. Variabel kredit yang diterima mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan. 3. Uji F menjelaskan pendapatan pelaku UMKM dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal dan kredit yang diterima.

Lanjutan penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL
8	Anggraini Dewi, (2013)	Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di medan	Pendapatan dan perkembangan usaha, modal awal, kredit yang di terima, suku bunga kredit.	Kualitatif wawancara kuesioner, analisi regresi linier berganda	<p>1. Kostanta (a) sebesar 1720936.169 mempunyai arti bahwa variabel model kredit usaha rakyat (KUR) dianggap konstan terhadap pendapatan UMKM di kota medan sebesar 1720936.139</p> <p>2. Koefisien regresi modalsendiri(B1) adalah sebesar 0.786 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X1 (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM.</p> <p>3. Pengaruh variabel bebas X2 (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM ,pengaru</p>

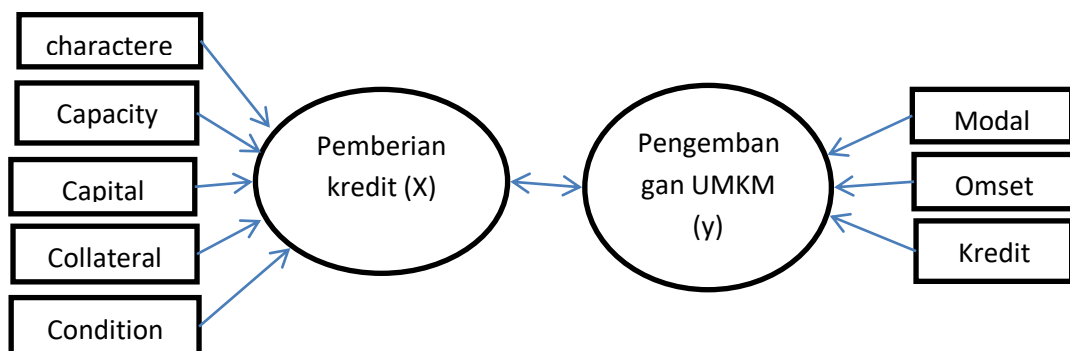
Lanjutan penelitian terdahulu

NO	NAMA PENELAN	JUDUL	VARIABEL	TEKNIK ANALISIS	HASIL
					h bernilai positif.
9	Praditya Naufal, (2017)	Dampak penyaluran kredit terhadap pendapatan UMKM di kabupaten Karanganyar	Pendapatan usaha UMKM, modal awal, kredit yang diterima, pendapatan UMKM, lama usaha, jam kerja.	Kualitatif: wawancara kuesioner, kuantitatif: spearman corelation	Variabel modal awal dan lama usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha UMKM.
10	Titus waithaka, Wilfred N.Marangu, Caroline Nkatha N'gondu (2014)	Perkembangan usaha mikro keuangan institut efek pada pertumbuhan mikro dari kecil di perusahaan bisnis distrik Nairobi (kenya)	Perkembangan usaha, pertumbuhan kredit	Analisis deskriptif, analisis regeresi linier	Adanya pengaruh perkembangan usaha, terhadap keuangan dan manajemen konseling, keterampilan usaha konsisten terhadap institusi keuangan mikro yang terintegrasi.

Sumber : Penelitian terdahulu

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi terkait dengan variabel - variabel yang akan diteliti . Penelitian ini menjadikan pemberian kredit (X) dan pengembangan UMKM (Y) sebagai variabel dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap pengembangan UMKM.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari tabel diatas dapat dilihat terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih suatu atribut dari objek yang akan di teliti. Adapun variabelnya yaitu :

1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) adalah berapa banyak uang tunai yang didapat oleh para visioner usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam satu bulan dari usahanya. Ditetapkan secara tunai (Rupiah).
2. Kredit (X) adalah uang muka kredit yang diberikan kepada para visioner usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palopo ,dalam bentuk uang tunai.

2.6 Hipotesis

H_0 = Ada pengaruh kredit perbankan terhadap pengembangan UMKM di kota Palopo.

H_a = Tidak ada pengaruh kredit perbankan terhadap pengembangan UMKM di kota Palopo.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo dengan fokus penelitian yaitu kepada pelaku UMKM Kota Palopo yang telah mendapat kredit perbankan. Adapun waktu penelitiannya dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Juni tahun 2022.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengamati dan menganalisa pengaruh jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan terhadap perkembangan UMKM dan pengaruh bagi pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya di Kota Palopo.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:134). Adapun populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah keseluruhan total jumlah unit UMKM setiap kecamatan di kota Palopo.

Tabel 3.1Jumlah UMKM

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM	PERSEN (%)
1	Wara	1.987	41,60
2	Wara Timur	484	10,13
3	Wara utara	750	15,70
4	Wara barat	341	7,1
5	Wara Selatan	160	3,3
6	Telluwanua	336	7,0
7	Bara	403	8,4
8	Sendana	135	2.8
9	Mungkajang	180	3,7
TOTAL		4.776	100

Sumber:Dinaskoperasi dan UMKM kota palopo

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM diKotaPalopo memiliki jumlah yang berbeda-beda di setiap kecamatan, adapun jumlah UMKM yang terbanyak berada di kecamatan wara yaitu sebanyak 1987, sedangkan jumlah UMKM paling sedikit berada di kecamatan sendana yaitu sebanyak 135 pedagang/pengusaha UMKM. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang UMKM yang mendapatkan kredit perbankan, dimana total pedagang UMKM di Kota Palopo sebanyak 4.776.

Pengambilan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *Purpossive Sampling*, yaitu teknik sampling non random sampling dimana

Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Umar,2000) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n =Number of samples (jumlah sampel)

N =Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e =Error tolerance (toleransi terjadinya galat)

Pemilihan sampel ini dipilih secara *purposive sampling* dengan karakter sebagai berikut:

1.Nasabah yang aktif dan tepat waktu dalam mengembalikan modal yang dipinjam sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

2.Nasabah yang sudah terdaftar sebagai anggota dan sudah menerima kredit

≥ 1 Tahun

Perhitungan sample nya dengan $e = 10\%$ adalah sebagai berikut : $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

$$= \frac{4.776}{1 + 4.776 \times 0,10 \times 0,10} = 97,94.$$

Untuk mendapatkan sampel yang representative secara ideal, sampel harus mampu menginterpretasikan keadaan populasi. Oleh karena itu, perlu digunakan teknik sampling yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*:

Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan, dan kriteria itu adalah pedagang UMKM yang mendapat kredit perbankan sebanyak 97,94 jumlah tersebut dibulatkan menjadi 98 Orang (sampel).

Tabel 3. 2 Jumlah sampel

NO	KECAMATAN	JUMLAH SAMPEL	PERSEN(%)
1	Wara	41	41,60
2	Wara Timur	10	10,13
3	Wara utara	15	15,70
4	Wara barat	7	7,1
5	Wara Selatan	3	3,3
6	Telluwana	7	7,0
7	Bara	8	8,4
8	Sendana	3	2,8
9	Mungkajang	4	3,7
TOTAL		98	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diperoleh jumlah sampel tiap kecamatan memiliki jumlah yang berbeda-beda, dimana yang paling banyak jumlah sampel berada di kecamatan Wara karena populasi di kecamatan ini memiliki jumlah terbanyak UMKM dibandingkan kecamatan yang lainnya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- 1.Data kualitatif merupakan data yang berisi uraian-uraian atau penjelasan penjelasan .Dalam penelitian kualitatif ini data yang digunakan adalah pengisian kuesioner oleh para responden.
- 2.Data kuantitatif yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dapat di hitung dengan satuan hitung.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu

- 1.Data primer berasal dari pelaku usaha UMKM melalui kuesioner dengan observasi sebanyak 98 responden.
- 2.Data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik UKM Kota Palopo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi esensial dan informasi opsional. Informasi penting datang dari visioner bisnis UMKM melalui kuesioner dengan agregat persepsi 98 responden. Informasi tambahan berasal dari dinas UKMM kota Palopo.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional harus diekspresikan dalam tindakan yang mendekati ketepatan dan objektivitas. Dengan demikian, definisi operasional untuk sebagian besar memberikan ukuran tertentu. Ukuran tertentu harus ditetapkan secara umum di antara para peneliti seperti yang ditunjukkan oleh bidang ilmu pengetahuan. Salah satu metode untuk membangun definisi fungsional adalah pengukuran ide, khususnya matematika dan wawasan.

1. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Y) adalah berapa banyak uang tunai yang didapat oleh para visioner usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo dalam satu bulan dari usahanya. Ditetapkan secara tunai (Rupiah).
2. Kredit (X) adalah uang muka kredit yang diberikan kepada para visioner usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo, dalam bentuk uang tunai (Rupiah).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Penyelidikan ini memberikan garis besar kualitas tertentu dari informasi yang telah dikumpulkan. Informasi tersebut akan diurai guna memberikan gambaran apa saja yang menjadi pengaruh pemberian kredit perbankan terhadap kinerja UMKM yang paling dominan yang mendorong pengusaha UMKM di kota palopo dalam mengambil pinjaman kredit.

3.7.2 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam analisis korelasi sederhana menggunakan metode pearson atau disebut juga sebagai *product moment pearson*. Dimana nilai (r) berkisar antara 1 sampai -1, apabila nilai semakin mendekati 1 sampai -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat, sedangkan apabila nilainya mendekati 0 maka hubungan antara variabel tersebut semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan arah (X turun maka Y turun).

Menurut sugiyono (2011) langkah untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

3.7.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau sahnyasuatu survei

Sebuah kuisiener dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuisiener mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuisiener tersebut (Ghozali 2018 :51). Uji validitas yang digunakan dalam tinjauan ini adalah dengan menggunakan nilai r dari Korelasi Total Item yang diubah. Tes ini dilengkapi dengan langkah-langkah berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka penyelidikan dinyatakan valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.7.4 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisiener dari suatu variabel. Suatu kuisiener dikatakan readable apabila jawaban dari pertanyaan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali:201). Jika hasil pengukuran yang berulang-ulang menghasilkan hasil yang relatif sama, maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dimana suatu kuisiener dikatakan reliabel jika Cronbach's alpha sebesar 0,60, nilai Alpha yang diperoleh akan dibandingkan dengan r -tabel. Jika nilai alpha lebih besar dari, maka instrumen tersebut dapat disebut reliabel.

3.7.5 Uji Paired Sample T-test

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sampel berpasangan di tandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah di berikan perlakuan (Widiyanto:2013). Pembuktian hipotesis ini

menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode Paired Sample T-test, yaitu untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua pasangan kelompok sampel (berhubungan).

Maka dalam penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan menguji variabel kredit, dan perputaran antara sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman modal. Hipotesis yang ditentukan dalam uji t sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

H_a = Ada perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Sampel Berpasangan (Paired Sample t-test) adalah jika nilai probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan dan H_a diterima jika nilai probabilitas $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Palopo

4.1.1 Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo merupakan kota Administratif. Pada saat itu Kota Palopo merupakan ibu kota Kabupaten Luwu yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1986. Secara umum Ibukota Kabupaten Luwu telah beberapa kali berpindah, termasuk Manjapai (sekarang Kabupaten Kolaka Utara), Cilallang, Patimang, terakhir Palopo. Kabupaten Luwu pernah menjadi titik pusat Kerajaan Luwu (wilayah Islam paling mapan di Sulawesi Selatan). Pada masa perintisan Belanda, Palopo juga pernah dilibatkan oleh Belanda pada tahun 1905, mengingat wilayah tersebut merupakan Kerajaan Luwu. Sesuai dengan perkembangan zaman, ketika rekonstruksi melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000. Peraturan tersebut membuka kota administrasi yang memenuhi sejumlah syarat untuk meningkatkan statusnya menjadi daerah otonom. Ide peningkatan status Kota Administratif Palopo menjadi daerah otonom berasal dari aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status saat itu.

4.1.2 Kondisi Geografis Kota Palopo

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai

dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.

Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- Sebelah Timur dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

4.1.3 Luas Wilayah Dan Topografi Kota Palopo

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

Sebagian besar Wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Sekitar 62,00 persen

dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-500 m dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 m sekitar 14,00 persen yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m.

Dari segi luas nampak bahwa Kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km². Adapun Keadaan permukaan tanah wilayah kota palopo umumnya akan rata, lurus di sepanjang jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar ke arah jalan pengumpul dan jalan ekologi di wilayah metropolitan, sedangkan wilayah yang menjadi titik fokus aksi dan sangat tebal ada di sekitar wilayah pasar, di sekitar tempat kerja, dan di sepanjang pantai, yang merupakan wilayah basah dengan kondisi tanah dan pasang surut. Secara umum, keadaan geografis Kota Palopo terdiri dari 3 varietas, yaitu rawa-rawa khusus di sepanjang pantai, daerah bergelombang dan landai di bagian tengah, serta daerah bergelombang dan berbatu di bagian barat, selatan, dan sebagian jalan di utara.

Tabel 4.1

Luas Kota Palopo Berdasarkan Kecamatan

kecamatan	Luas(km)	persentase
Wara selatan	10,66	4,31
Sendana	37,09	14,98
Wara	11,49	4,64
Wara timur	12,08	4,88
Mungkajang	53,80	21,74
Wara utara	10,58	4,72

Bara	23,35	9,43
Telluwanua	34,34	13,87
Wara barat	54,13	21,87
Palopo	247,52	100,00

Sumber : Badan pertahanan nasional kota palopo

4.2 Uji Validitas Dan Realibilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur tingkat legitimasi suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan cara menghubungkan skor pertanyaan dengan skor pengembangan atau variabel. Estimasi dapat dibuat dengan uji kepentingan yang membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk tingkat peluang ($dk = n - 2$) di mana n adalah jumlah pengujian. Dalam review ini, $df = 98 - 2$ atau $df = 96$ dengan alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$) nilai r tabel adalah 0,202. Sehubungan dengan nilai r hitung harus terlihat dalam Korelasi Item-Total yang diperbaiki. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap substansial. Jika r positif r hitung $<$ r tabel, penyelidikan dianggap tidak valid. Hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	Indikator	<i>correctedItem- TotalCorrelation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1	Modal	0,811	0,202	Valid
2	Kredit	0,780	0,202	Valid
3	Tenaga kerjasebelumneri ma kredit	0,268	0,202	Valid
4	Tenaga kerjasesudahneri ma kredit	0,516	0,202	Valid
5	Omsetsebelum menerimakredit	0,921	0,202	Valid
6	Omsetsesudah menerimakredit	0,898	0,202	Valid

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah SPSS)

Dari tabel diatas dapat dilihat R_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* lebih besar dan positif dibandingkan dengan T_{tabel} sebesar 0,20 dengan alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator tersebut dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana indikator dari variabel dapat dipercaya. Adapun pengukuran yang digunakan untuk menguji realibilitas yaitu dengan Cornbach alpha $<0,60$. Hasil pengujian realibilitas dapat

dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Realibilitas

No	Indikator	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Modal	0,752	Reliabel
2	Kredit	0,777	Reliabel
3	Tenagakerja sebelum menerima kredit	0,860	Reliabel
4	Tenagakerja sesudah menerima kredit	0,839	Reliabel
5	Omset sebelum menerima kredit	0,749	Realibel
6	Omset sesudah menerima kredit	0,754	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat terdapat variabel yang masing-masing dari variabel tersebut lebih besar dari cornbach alpha 0,60 ($\alpha < 0.60$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tersebut realibel.

4.3 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku pelaku UMKM di kota Palopo yang menerima kredit perbankan dengan jumlah respondennya sebanyak 98 orang .Adapun gambaran umum responden dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persen(%)
Laki -laki	48	49.0
perempuan	50	51,0
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki laki sebanyak 48 orang dengan persentase (49,0 %). Sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 50 orang dengan persentase (51,0 %). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang paling banyak berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.5
Gambaran Umum Responden Berdasarkan Usia

usia	Jumlah	Persen (%)
21-30	44	44,9
31-40	32	32,7
< 40	22	22,4
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa usia responden yang paling banyak melakukan usaha UMKM yaitu usia 21-30 tahun dengan persentase 44,9%,usia 31-40 dengan persentase 32,7%, Sedangkan usia <40 dengan persentase 22,4%. Dapat disimpulkan bahwa usia responden yang paling

mendominasi yaitu jarak antara 21 sampai 30 tahun karena usia tersebut seseorang lebih produktif untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijual.

Tabel 4.6

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persen (%)
SD	9	9,2
SMP	23	23,5
SMA	30	30,6
DIPLOMA	18	18,4
STRATA	18	18,4
TOTAL	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Dari keterangan diatas diketahui bahwa pelaku UMKM dikota Palopo berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 30 orang dengan persentase 30,6 %. Sedangkan pelaku UMKM paling sedikit berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 9 orang dengan persentase 9,2 %.

Tabel 4.7

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Jumlah	Persen %
Petani	8	8,2
Pedagang	48	49,0
PNS	7	7,1

Pegawai swasta	28	28,6
Lain-lain	7	7,1
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selain pedagang dengan jumlah 48 responden persentase sebesar 49,0 %,terdapat pelaku UMKM yang lain antara lain petani berjumlah 8 orang dengan persentase 8,2%, PNS berjumlah 7 orang persentase 7,1% ,pegawai swasta berjumlah 28 orang persentase 28,6% dan lain lain berjumlah7 orang persentase 7,1%. Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaku UMKM yang paling mendominasi adalah pedagang yang artinya para pengusaha ini tidak memiliki profesi yang lain selain berdagang.

4.4 Karakteristik Responden

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha	Jumlah	Persen %
Kuliner	46	46,9
Perdagangan	42	42,9
Industri	6	6,1
Jasa	4	4,1
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis usaha paling banyak yaitu kuliner dengan persentase 46,9 %, sedangkan perdagangan dengan persentase 42,9 % ,industri dengan persentase 6,1 %dan jasa dengan responden paling sedikit

yaitu 4,1% .Dapat disimpulkan jenis usaha kuliner paling mendominasi untuk pelaku usaha UMKM karena lebih banyak diminati oleh masyarakat.

Tabel 4.9

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pinjaman

Lama pinjaman	jumlah	Persen %
1-2 tahun	85	86,7
2 tahun I bulan -4 tahun	13	13,3
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 85 responden memiliki pinjaman selama 1 -2 tahun dengan persentase 86,7 %..Sedangkan terdapat 13 responden yang memiliki pinjaman selama 2 -4 tahun dengan persentase sebanyak 13,3 %..Semakin lama responden memiliki pinjaman maka bunga yang akan dibayar semakin banyak.

Tabel 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Badan Hukum

Badan hukum	jumlah	Persen %
Perorangan	53	54,1
Usaha dagang	34	34,7
CV	11	11,2
TOTAL	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki badan hukum atau usaha perorangan sebanyak 53 orang persentase 54,1 %, usaha

dagang sebanyak 34 orang persentase 34,7, sedangkan CV sebanyak 11 orang dengan persentase 11,2%. Dari penjabaran di atas badan hukum perorangan lebih banyak dimiliki oleh responden karena tidak memiliki modal yang besar .

Tabel 4.11

Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Kredit

Penggunaan kredit	Jumlah	Persen %
75-90% digunakan untuk pengembangan usaha	39	39,8
<90% digunakan untuk pengembangan usaha	59	60,2
TOTAL	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebanyak 39 responden menggunakan kredit dengan persentase 75-90 % digunakan untuk pengembangan usahanya .Sedangkan terdapat 59 responden yang menggunakan kredit dengan persentase <90% digunakan untuk pengembangan usahanya.

Tabel 4.12

Karakteristik Responden Berdasarkan Angsuran Tiap Bulan

Angsuran tiap bulan	Jumlah	Persen %
<RP 500.000	5	5,1
Rp.500.000–Rp.1.000.000	50	51,0
Rp.1.000.001–Rp.1.600.000	29	27,6
Rp.1.600.001–Rp.2.200.000	14	14,3
TOTAL	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden memiliki angsuran tiap bulan sebesar < Rp.500.000 dengan persentase 5,1 % ,sebanyak 50 responden memiliki angsuran Rp.500.000–Rp.1.000.000 dengan persentase 51,0%, sebanyak 29 responden memiliki angsuran tiap bulan sebesar Rp.1.000.001–Rp.1.600.000 dan sebanyak 14 responden memiliki angsuran tiap bulan sebesar Rp.1.600.001–Rp.2.200.000. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak memiliki angsuran yaitu sebanyak 50 orang dengan angsuran tiap bulan sebesar Rp.500.000–Rp.1.000.000.

Tabel 4.13

Karakteristik Responden Berdasarkan Daya Saing Usaha

Daya saing usaha	Jumlah	Persen %
tinggi	88	89,7
rendah	10	10,2
TOTAL	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa daya saing usaha lebih tinggi dengan responden sebanyak 88 orang persentase sebesar 89,7 % ,dibandingkan dengan daya saing usaha yang rendah dengan responden sebanyak 10 Orang dengan persentase 10,2 %.

Tabel 4.14**Karakteristik Responden Berdasarkan Tabungan Perbankan**

Tabungan perbankan	Jumlah	Persen %
Memiliki tabungan	93	94,8
Tidak memiliki tabungan	5	5,2
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tabungan dibank lebih banyak dengan jumlah 93 orang dengan persentase sebesar 94,8 dibandingkan responden yang tidak memiliki tabungan lebih sedikit hanya 5 orang dengan persentase 5,2 %. Hal ini disebabkan karena menabung uang dibank lebih aman dan dapat dijadikan tabungan untuk investasi masa depan.

Tabel 4.15**Karakteristik Responden Berdasarkan Target Pasar**

Target pasar	Jumlah	Persen %
Masyarakat golongan menengah	70	71,5
Masyarakat golongan atas	28	28,5
Total	98	100

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan masyarakat golongan menengah lebih besar sebanyak 70 orang dengan persentase

71,7 persen dibandingkan dengan responden masyarakat golongan atas lebih sedikit dengan 28 orang dengan persentase 28,5%. Hal ini berarti pelaku -pelaku usaha UMKM lebih banyak dimiliki oleh masyarakat golongan menengah. Akan tetapi semua golongan dapat memiliki usaha UMKM karena semua tujuannya adalah sama yaitu untuk meningkatkan omset pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

4.5 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau gambaran dari faktor-faktor variabel. Ukuran pasti yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga normal (rata-rata), terbesar, terkecil. Normal adalah nilai rata-rata yang digunakan secara teratur. Nilai rendah adalah jumlah bilangan paling minimal, sedangkan nilai terbesar adalah bilangan maksimal. Untuk mendapatkan hasil yang real menggunakan program SPSS, berikut adalah hasil dari perhitungan rata-rata, minimum dan maksimum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Analisis Deskriptif

	Minimal	Maksimal	Rata -rata
modal	8.000.000	65.000.000	19.000.000.00
kredit	5.000.000	30.000.000	7.282.653.06
Tenaga kerja sebelum kredit	0	10	1.9694
Tenaga kerja sesudah kredit	1	12	2.7143

Omset sebelum kredit	2.000.000	11.500.000	4.529.591.84
Omset sesudah kredit	2.500.000	13.000.000	5.035.714.29

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa modal awal minimal sejumlah Rp.8.000.000 sampai modal maksimal Rp.65.000.000 dengan nilai rata-rata 19.000.000.00 juta ,adapun pinjman kredit minimal Rp.5.000.000 dan pinjaman kredit maksimal Rp.30.000.000 dengan rata -rata 7.282.653.06.Sedangkan tenaga kerja sebelum kredit 0 sampai 10 orang dengan rata-rata 1.9694,dan tenaga kerja sesudah kredit minimal 1 sampai 12 orang dengan rata - rata 2.7143.Adapun omset sebelum kredit minimal Rp.2.000.000 sampai 11.500.000 dengan rata- rata 4.529.591.84 ,sedangkan omset sesudah kredit omset minimal 2.500.000 sampai omset maksimal 13.000.000 dengan rata-rata 5.035.714.29. Kesimpulan dari tabel diatas adalah adanya pengaruh positif pinjaman kredit terhadap pengembangan UMKM K kepada responden baik tenaga kerja ataupun omset setelah memiliki pinjaman kredit .

4.6 Uji Paired Sample T -test

Uji sample t test ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata -rata dua sampel yang berbeda secara berpasangan .

Tabel 4.17
Hasil Uji Paired Sample t test Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Perbankan

Perbandingan	Perbedaan	Signifikan	keterangan
Omset sebelum dan sesudah menerima kredit	-506122.449	0,000	H _a diterima

Sumber : Hasil penelitian 2022 (data diolah SPSS)

Berdasarkan hasil estimasi di atas, sangat terlihat bahwa Pvalue = 0,000 sehingga dengan melihat standar di atas, P value < 0,05 dimana H_a diakui, dan itu benar-benar menunjukkan adanya perbedaan yang positif. Hasil akhir dari uji kecocokan dua contoh tersebut menunjukkan bahwa pemeriksaan spekulasi (H_a) diakui, khususnya terdapat perbedaan omzet UMKM di Kota palopo setelah mendapatkan kredit perbankan. Dari hasil perhitungan SPSS juga dapat diketahui bahwa selisih omzet UMKM di Kota palopo setelah mendapat kredit lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapat kredit, yaitu Rp. 506.122 setiap bulan.

4.7 Uji Korelasi Sederhana

Tabel 4.18
Hasil Uji Korelasi Sederhana

Korelasi		Kredit	Modal	Omset Sebelum Menerima Kredit	Omset Setelah Menerima Kredit
Kredit	<i>Pearson correlation</i>		0,850	0,716	0,723
	Sig.(2tailed)		0,000	0,000	0,000

Modal	<i>Pearson correlation</i>			0,850	0,723
	Sig.(2tailed)			0,000	0,000

Sumber :Hasil penelitian 2022 (data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kredit memiliki hubungan yang positif terhadap modal dengan signifikan 0,000 dan nilai *correlation Pearson* 0,850 yang artinya memiliki hubungan yang sempurna, sedangkan kredit terhadap omset sebelum menerima kredit juga berhubungan secara positif dimana nilai signifikan 0,000 dan nilai *person correlation* 0,716 dengan derajat hubungan koreasi kuat, adapun kredit terhadap omset sesudah menerima kredit berhubungan secara positif dimana nilai signifikan 0,000 dan nilai *pearson correlation* 0,723 dengan derajat hubungan koreasi kuat. Sedangkan modal terhadap omset sebelum menerima kredit memiliki korelasi dan hubungan secara positif dimana nilai signifikan 0,000 dan nilai *person correlation* 0,850 dengan derajat hubungan korelasi sempurna dan untuk modal terhadap omset sesudah menerima kredit memiliki yang bernilai positif dimana nilai signifikansi 0,000 nilai *person correlation* 0,732 dengan derajat hubungan korelasi kuat.

Berdasarkan pembahasan pada hasil uji korelasi sederhana diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kredit perbankan terhadap pengembangan UMKM di Kota Palopo memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit baik kredit terhadap omset sebelum dan sesudah menerima kredit maupun

modal terhadap omset sebelum dan sesudah menerima kredit , dengan nilai signifikan serta derajat hubungan korelasi dari kuat sampai dejarat sempurna.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

- a. Ada perbedaan omset sebelum dan sesudah menerima kredit perbankan terhadap pengembangan umkm di kota Palopo ,dimana pemberian kredit dari bank memberikan dampak peningkatan omset kepada pelaku -pelaku umkm di kota Palopo .
- b. Kredit, modal dan omset sebelum dan sesudah menerima kredit memiliki hubungan yang positif antara satu dengan yang lain, seperti hasil dari uji korelasi sederhana ,dimana variabelnya bersifat positif dan signifikan sehingga apabila variabel independennya naik maka variabel dependennya juga naik begitupun sebaliknya apabila variabel independennya turun maka variabel dependennya juga turun .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian agar dapat menemukan inti dari permasalahan yang terjadi ditengah masyarakat agar dapat bertindak dan berfikir lebih kritis sehingga menjadi pribadi yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.
- b. Bagi nasabah untuk meningkatkan pendapatan sebaiknya nasabah mencari tambahan dari luar usaha inti, dengan jumlah pendapatan yang meningkat tentunya pinjaman kredit dari bank dapat diangsur dengan mudah dan tepat waktu agar menghindari macet pembayaran. Selain itu agar mempergunakan pinjaman kredit dari bank dengan sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup agar lebih baik di Kota Palopo.
- c. Bagi pihak bank hendaknya benar- benar memperhatikan watak dan karakter calon debitur sebelum memberikan pinjaman kredit. Pengawasan secara rutin kepada nasabah, melakukan pencatatan keuangan yang baik, memberikan sosialisasi dan pembinaan terhadap nasabah agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan, seperti macet pembayaran oleh calon nasabah dll.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, Syaiful. 2016. "Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS."
- Freeztika, Adelia Ayu. 2017. "Pengaruh Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dan Non Performing Loan (NPL) Bank Terhadap Gross Domestic Product (GDP) Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 5 (2).
- Gampala, Prabhakar. 2018. "Credit Impact on Performance of Micro and Small Enterprises in Telangana." *Academy of Entrepreneurship Journal* 24 (2): 1–30.
- Harumy, T Henny Febriana. 2021. "Modal Sosial Dalam Peningkatan Produk UMKM."
- Meilina Boediono, Sonata Christian, and Dewi Mustika sari Immanuel. 2018. "Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Sealantwax." *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 3 (1).
- Novalina, Ade. 2018. "Kemampuan Bi 7-Day Repo Rate (Bi7drr) Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Indonesia (Pendekatan Transmisi Moneter Jangka Panjang)." *Jurnal Abdi Ilmu* 10 (2): 1874–85.
- Parinduri, Wahyu S. 2013. "Analisis Pengaruh Inflasi, Return On Investment Dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham BCA."
- Purnamayanti, Ni Wayan Ana, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini, and M M SE. 2014. "Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatan UKM." *Jurnal Manajemen Indonesia* 2 (1).
- Rusanti, Dufi, Hadi Paramu, and Hari Sukarno. 2014. "Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember."
- Sahputra, Ngatno. 2018. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 2 (2): 467–76
- Santoso, Singgih. 2010. "Statistik Non Parametrik Konsep Dan Aplikasi." *PT Elex Media Komputindo, Jakarta*.

- Sugiyono, Dr. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*.
- Surur, Fadhil. 2013. "Penataan Dan Pelestarian Kawasan Bersejarah Kota Palopo Sebagai Kota Pusaka Indonesia." *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 25–30.
- Syahputra, Dtm Zikri Aura. 2018. "Analisis Peran Kredit Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Tanjungbalai."
- Syahputra, DZA.2018. "Analisis Peran Kredit Perbankan Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Tanjungbalai." <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10001>.
- Waithaka, Titus, Wilfred N Marangu, and Caroline Nkatha N'gondu. 2014. "Entrepreneurship Development by Microfinance Institutions' Effect on the Growth of Micro and Small Enterprises in Nairobi Central Business District: A Case of Jitegemea Credit Scheme Nairobi." *European Journal of Business and Management* 6 (13): 174–84.
- Wibowo, Untoro Nur, and Tri Inrda Wijaksana. 2016. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kota Bandung." *E-Proceeding of Management* 3 (3): 3557–62.
- Widdodo, Ari, Rustam Abd Rauf, and Lien Damayanti. 2016. "Factors Affecting Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) Revenue of People's Business Credit (KUR) Receivers in Donggala Regency." *AGROLAND The Agricultural Sciences Journal (e-Journal)* 3 (2): 107–12.

